

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dewasa ini diikuti dengan perkembangan penalaran manusia yang luar biasa. Kemajuan tersebut memberikan kemajuan pada berbagai bidang kehidupan terutama dalam hal penyediaan berbagai fasilitas kehidupan duniawi yang serba modern. Selain itu dampak dari kemajuan teknologi dan informasi juga menyebabkan terjadinya kemerosotan kualitas hidup batin (spiritual) manusia. Hal ini disebabkan oleh adanya tuntutan kehidupan yang sangat banyak, beban pekerjaan dan tugas yang bertumpuk-tumpuk, persaingan dalam dunia kerja, dan sebagainya.

Pada saat dalam keadaan seperti inilah peranan agama sangat dibutuhkan untuk mencapai kebahagiaan terutama kebahagiaan batin. Agama merupakan sandaran dan pegangan hidup bagi manusia untuk menjalani kehidupannya dengan ketenangan lahir dan batin. Akan tetapi karena kesibukan orang tua yang terjadi pada masa dewasa ini, maka peran pondok pesantren sangat penting sebagai lembaga pendidikan yang paling banyak berkembang di Indonesia, pesantren merupakan tradisi Islam Indonesia yang tidak semua negara memiliki system pendidikan tersebut. Hanya beberapa negara tertentu yang tetap meneruskan tradisi lembaga berbentuk pesantren. Bahkan, Negeri Selangor Malaysia dan Pakistan sekalipun, menerapkan kebijakan untuk melakukan transformasi pondok pesantren ke sekolah berasrama. Untuk itu, kekhasan tradisi pendidikan Indonesia yang berwujud dalam bentuk pesantren adalah sesuatu yang unik yang merupakan ciri khusus dari pendidikan Islam di Indonesia.<sup>1</sup>

Saat ini, pesantren menjadi pusat segala bentuk

---

<sup>1</sup> Mubasyaroh, *Memorissi Dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta : Idea Press & Stain KudusI, 2009), 3-4.

kehidupan umat Islam. Tidak hanya menjadi tempat belajar yang memang merupakan fungsi pokok pesantren, tetapi lebih dari itu, pesantren telah berkembang menjadi pusat ekonomi, sosial politik, kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pesantren menampung peserta didik dari semua lapisan Muslim tanpa membeda-bedakan tingkat sosial ekonomi orangtua. Sangatlah penting menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada para remaja. Pendidikan agama Islam tersebut diharapkan mampu memberikan dasar-dasar pendidikan agama yang kuat bagi remaja agar mereka memiliki daya tangkal terhadap laju dampak perkembangan teknologi dan informasi. Proses interaksi kyai dan santri sangatlah penting dalam menentukan akan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tanggung jawab seorang kyai yang harus mendidik santrinya yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama, menanamkan nilai-nilai kasih sayang, keadilan, cinta mencintai dan menghidupkan hati nurani manusia untuk mengabdikan diri kepada Allah.

Tradisi pesantren merupakan kerangka sistem pendidikan Islam tradisional. Sebelum tahun 600-an, pusat pendidikan pesantren di Jawa dan Madura lebih dikenal dengan nama pondok. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang di buat dan bambu.<sup>2</sup>

Pondok pesantren yang dalam hal ini sebagai lembaga yang bergelut dalam mempelajari tentang ajaran-ajaran, hukum-hukum dan syariat agama Islam, akan kami teliti tentang keberhasilan dalam membentuk pribadi muslim. Kyai merupakan elemen yang esensial dalam pesantren, dengan demikian seorang kyai haruslah memiliki sifat kesucian dan kehormatan, karena ia sebagai orang yang selalu digugu dan ditiru atau dengan kata lain ia sebagai orang yang patut

---

<sup>2</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi tentang pandangan hidup Kyai*, (Jakarta :1985) ,18.

diteladani baik oleh para santri atau anak didik maupun masyarakat sekelilingnya.

Sikap mulia dan terhormat seorang kyai yang tercermin dari perilakunya sehari-hari dapat menjadi salah satu cara mendidik yang paling efektif bagi santri. Secara nyata hal ini dapat terlihat pada jam pengajaran. Pada saat waktu telah menunjukkan waktu untuk mengerjakan sholat fardlu, kyai, ustadz dan para pengurus, berbondong-bondong mengerjakan sholat fardlu di aula pondok pesantren, selain itu pada hari jum'at dan hari minggu terdapat kegiatan roan (kerja bakti membersihkan lingkungan pesantren) yang dikomandoi langsung oleh kyai, para ustadz dan pengurus pondok pesantren. Hal ini dapat mendorong para santri untuk mencontoh apa yang dikerjakan kyai. Dengan kata lain, mendidik dengan contoh merupakan salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam rangka untuk membentuk pribadi santri. Oleh karena itu komunikasi yang terjadi antara kyai dan santri haruslah terjalin dengan baik. Komunikasi adalah kebutuhan setiap individu manusia dengan manusia lainnya, sejak dia bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi.<sup>3</sup> Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu komunikasi sangat penting untuk dilakukan oleh setiap manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Artinya, bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa komunikasi. Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai pertukaran informasi informasi dan pesan saja, selain itu juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide.

Perlu disadari bahwa peran komunikasi tidak hanya terjadi pada kegiatan bersosialisasi saja, bahkan dalam proses berdakwahpun sangat memerlukan komunikasi yang baik. Pesan yang disampaikan

---

<sup>3</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), cet. Ke-8, 3.

berisikan dorongan atau motivasi (orang) untuk suatu tujuan tertentu, bercita-cita, dan memimpin. Dakwah tidak hanya dilakukan di masjid ataupun di pengajian umum, dipondok pesantren juga merupakan berdakwah. Kyai menjadi seorang da'i yang mengajak, mendorong dan memotivasi manusia untuk menuju kepada sebuah pikiran, ideologi atau agama yang diinginkan.<sup>4</sup> Kyai juga menjadi bentuk peletakan dasar akhlak karimah dan budi pekerti kepada santri. Tujuan langkah ini adalah untuk menyempurnakan nilai-nilai kebaikan, keutamaan dan keluhuran pada setiap pribadi santri sehingga terbentuklah kepribadian yang anggun dan menawan namun tangguh.<sup>5</sup>

Di Pondok Pesantren Al Ma'ruf pengkajian kitab-kitab kuning menjadi salah satu ciri pokok pesantren tersebut, dengan jumlah santri yang banyak<sup>6</sup> dibandingkan dengan pondok lain di Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.<sup>7</sup> Alumni dari pondok pesantren Al-Ma'ruf ini juga banyak yang menjadi Ustadz atau panutan di desa mereka masing-masing.<sup>8</sup> Oleh karena

---

<sup>4</sup> Syamsul Huda, *Komando Dakwah*, (Solo : Pustaka Hokomi,2011), 13

<sup>5</sup> Syamsul Huda, *Komando Dakwah*, 203.

<sup>6</sup> Jumlah keseluruhan santri ada: 239 santri. Santri putra: 154, dan santri putri: 85. Dokumentasi pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati, 4 April 2019.

<sup>7</sup> Jumlah pondok pesantren di Kecamatan Gabus ada 9 yaitu: Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, Pondok Pesantren Nurul Huda, Pondok Pesantren Bahrul Ulum, Pondok Pesantren Al Ikhlas, Pondok Pesantren Raudlotul Ulum, Pondok Pesantren Annur, Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an, Pondok Pesantren Darul Ma'la, dan Pondok Pesantren Darul Hidayah. Pesantren Al-Ma'ruf adalah yang paling banyak santrinya.(wawancara oleh penulis dengan Bapak Saifullah selaku Ketua MWC NU Gabus), 13 November 2019.

<sup>8</sup> Nur Choliz adalah salah satu Alumni dari Pondok Pesantren Al-ma'ruf Tahun 2015. Sekarang beliau menjadi Ustadz dan menjadi rujukan dalam masalah-masalah keluarga yang mengenai agama di tempat tinggalnya, yaitu Jalur 10 Kota Palembang. Beliau mengajar mengaji dan menjadi imam Masjid di tempat tinggalnya tersebut. Wawancara 2 oleh penulis, 02 April 2019.

itu pondok pesantren tersebut berupaya mewarnai seluruh kegiatan pesantren dengan ajaran kitab-kitab kuning (*Adabu Alim Wal Muta'alim*) agar bisa mencetak kepribadian santri yang sopan dan mandiri. Akan tetapi mengingat berbagai karakteristik kepribadian santri yang beragam dan dari tempat tinggal yang berbeda-beda menjadikan proses komunikasi antara kyai dan santri masih memerlukan berbagai pembenahan. Pembenahan tersebut selalu dilakukan oleh para kyai dan pengasuh pondok pesantren agar dapat mencetak alumni santri yang unggul dengan kepribadian yang baik yaitu kesopanan dan kemandirian santri.

Dalam pembentukan kepribadian santri tidak hanya diwarnai dengan pengkajian kitab kuning, akan tetapi juga dengan pola komunikasi yang dilakukan Antara kyai dan santri di dalam Pondok Pesantren tersebut. Untuk itu diperlukan penelitian-penelitian dalam rangka untuk menentukan langkah selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti mengambil judul penelitian "**Pola Komunikasi Antara Kyai dan Santri dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren AL-Ma'ruf Desa Pasinggahan Gabus Pati Tahun 2018**".

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Penelitian yang berjudul "Pola Komunikasi Antara kyai dan Santri Dalam Membentuk Kepribidian Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati Tahun 2018 " ini memiliki fokus penelitian yaitu Pola Komunikasi, Kyai, Santri, Kepribadian, lokasi, dan faktor penghambat terkait dengan yang diteliti. Pola komunikasi pada penelitian ini menitik beratkan pada cara kyai berkomunikasi dengan santri yang mempunyai efek positif bagi santri, efek positif santri mengakibatkan terbentuknya kepribidian-kepribadian yang positif bagi santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati . Serta mencari tahu apa saja faktor penghambat dan pendukung kyai dalam

proses pembentukan kepribadian pada santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dijadikan fokus dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana Pola komunikasi antara kyai dan santri dalam membentuk kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung komunikasi antara kyai dan santri dalam membentuk kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkap di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui Pola komunikasi antara kyai dan santri dalam membentuk kepribadian saantri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati.
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung komunikasi antara kyai dan santri dalam membentuk kepribadian santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati.

### **E. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat Teoritis.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pola komunikasi yang efektif dalam membentuk kepribadian santri di pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Santri.

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk santri pada saat proses pembelajaran berlangsung agar lebih giat memperhatikan apa yang di sampaikan Kyai dalam pembentukan kepribadian santri itu sendiri.

b. Bagi Kyai.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kyai (pengasuh pondok pesantren) agar dijadikan bahan masukan dalam proses pembelajaran dan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan proses pembelajaran kitab kuning maupun penanaman nilai-nilai Islam pada santri.

c. Bagi Pondok Pesantren.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mendorong Kyai atau santri agar dapat berusaha membina pola komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran agar bisa terbentuk kepribadian santri yang baik.

d. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan tambah menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta ketrampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat.

e. Bagi Jurusan Dakwah (KPI)

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadikan tambahan referensi dalam jurusan dakwah KPI, dan dapat menambah penelitian yang sudah ada sebelumnya, Tentu guna menjadi tambahan hasil penelitian di jurusan Dakwah KPI dan tentunya bisa menjadi acuan untuk pembuatan skripsi mahasiswa tentang penelitian pola komunikasi di Pondok Pesantren khususnya dalam jurusan Dakwah KPI.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan garis-garis besar dari setiap bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan memperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut ini sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun dan merujuk pada sistematika penulisan skripsi dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yaitu sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal ini terdiri dari: halaman sampul, lembar berlogo, halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, lembar pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran

2. Bagian isi

Pada bagian ini memuat garis besar dan lima bab, antara bab satu berhubungan dengan bab yang lainnya karena pada bab tersebut terdapat kesatuan yang utuh, kelima bab tersebut adalah:

Bab I, berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, berisi Kajian Pustaka yang terdiri dari beberapa sub bab, sub bab pertama membahas tentang pengertian komunikasi, dan proses komunikasi, pola komunikasi kyai dan santri yang meliputi pengertian pola komunikasi, jenis-jenis pola komunikasi, unsurunsur komunikasi, faktor-faktor penghambat komunikasi, dan keberhasilan berkomunikasi. Sub bab kedua membahas tentang kyai dan santri meliputi pengertian kyai, ciri-ciri kyai, tugas-tugas kyai, dan pola kekuasaan kyai, pengertian santri dan jenis santri, pengertian kepribadian, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian, karakter kepribadian, tipe-tipe kepribadian dan permasalahan kepribadian serta faktor penyebabnya. Sub bab yang ketiga membahas tentang pondok pesantren melalui pengertian pondok pesantren, keunikan pendidikan pondok pesantren, sistem pengajaran di pesantren dan tipe-tipe pondok pesantren. Hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III, berisi Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, instrumen penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

Bab IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang memuat gambaran umum subjek penelitian, deskripsi data umum, hasil penelitian, analisis data serta pembahasan.

Bab V, berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian akhir

Bagian akhir ini meliputi: daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.

